



## SETAWAR ABDIMAS

Vol. 04 No. 01 (2024) pp.53-61

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

### PENYULUHAN PENGETAHUAN TUBERKULOSIS PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PROGRAM KHUSUS GATAK, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

**Noor Alis Setiyadi<sup>1</sup>, Maryani Setyowati<sup>2</sup>, Denny Saptono Fahrurrozi<sup>3</sup>, Marissa Usie Shania Devi<sup>4</sup>, Savira Nur Azizah<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhaammadiyah Surakarta Indonesia,

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Indonesia

Email: <sup>1</sup>[noor.setiyadi@ums.ac.id](mailto:noor.setiyadi@ums.ac.id), <sup>2</sup>[maryani.setyowaati@dsn.dinus.ac.id](mailto:maryani.setyowaati@dsn.dinus.ac.id)

#### Abstrak

Tuberkulosis atau TBC masih banyak dijumpai di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sukoharjo. Besar dan luasnya permasalahan akibat TBC yang mengharuskan semua pihak berkomitmen dan bekerjasama melakukan pencegahan TBC karena kerugian yang diakibatkannya sangat besar bukan hanya dari aspek kesehatan tetapi juga dari aspek sosial maupun ekonomi, sehingga TBC masih menjadi ancaman terhadap cita-cita pembangunan bangsa Indonesia. Masa remaja adalah masa peralihan yang begitu pesat pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi dan psikis. Masih ditemukannya TBC menjadikan risiko pada kesehatan remaja, sehingga perlu mendapat perhatian yaitu penularan TBC dapat mempengaruhi produktivitas dan keaktifan saat remaja khususnya pada siswa SMP. Keterbatasan akses informasi mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan peningkatan pengetahuan tentang Penularan TBC pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo sebanyak 44 peserta yang dilakukan secara luring dengan diskusi interaktif yang diawali *pre-test* oleh peserta dan pengisian *pos-test* setelah kegiatan telah dilaksanakan. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah penyuluhan tentang pengetahuan TBC pada remaja. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa berdasarkan rata-rata nilai *post-test* = 13,34 > nilai *pre-test* = 9,81. Perlunya komitmen bersama antara pihak sekolah, puskesmas serta Dinas Kesehatan agar Program pencegahan penularan TBC dapat berjalan dengan optimal.

**Kata Kunci: Tuberkulosis, SMP, Remaja, Penyuluhan**

#### Abstract

*Tuberculosis or TBC are still widely found in Indonesia, especially in Sukoharjo Regency. The big and widespread problems caused by TB require all parties to commit and work together in preventing and controlling TBC because the losses incurred are very large not only from the health aspect but also from the social and economic aspects. Adolescence is a period of preservation of the rapid growth and development of physical, emotional and psychological. The continued discovery of TB cases poses a risk to adolescent health. Another health risk for adolescents that needs attention is the transmission of tuberculosis cases which can affect productivity and activity during adolescence, especially in junior high school students. Limited access to information results in low levels of knowledge, nature and risky behavior in adolescents. The purpose of this service is to provide increased knowledge about the*

*transmission of tuberculosis in students of Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak, Sukoharjo Regency, as many as 44 participants. The increase in knowledge in this community service was carried out in an engaging manner with an interactive discussion that began with a pre-test by participants and filling out a post-test after the activity had been carried out. The method used for this activity was counseling on TB knowledge in adolescents. The results of the counseling showed an increase in student knowledge based on the average post-test score = 13.34 > pre-test score = 9.81. There is a need for a joint commitment between the school, health center and Health Office so that the TBC transmission prevention program can run optimally.*

**Keywords : Tuberculosis; Junior High School; Adolescents; Counselling**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kasus tuberkulosis atau TBC terbanyak kedua di dunia ditambah kasus TBC anak <15 tahun berkontribusi 15,3%. Bahkan tahun 2022, notifikasinya melebihi target  $\geq 90\%$ . Ini menunjukkan bahwa tuberkulosis pada anak merupakan masalah kesehatan yang signifikan di negara ini. Pada tahun 2023, dari sekitar 809.000 kasus tuberkulosis yang terdeteksi, proporsi kasus pada anak-anak cukup menonjol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Laporan tahun 2019 menunjukkan baru 62% dari perkiraan kasus 101.160 yang ditemukan dan diobati yang mana masih dibawah target sebesar 75% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Laporan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, proporsi kasus TBC baru pada anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa di Indonesia pada tahun 2023 sekitar 12% dari total kasus TBC sebesar 809.000 terjadi pada anak-anak (Tarmizi, 2024). Meskipun angka penemuan TBC cukup tinggi, kemungkinan besar masih terjadi underdiagnosis dan underreporting pada kasus TB anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gejala TB pada anak yang seringkali tidak spesifik, kesulitan dalam pengambilan sampel sputum pada anak, dan kurangnya akses ke fasilitas kesehatan yang memadai (Lestari et al., 2011).

Penularan TBC terjadi melalui droplet dari pasien dengan bakteri TBC yang tidak diobati dapat menularkan TBC pada anak-anak, setidaknya 500.000 anak di seluruh dunia meninggal karena TBC setiap tahun. Tingkat penularan dan bahaya penularan tinggi pada kelompok usia 0 - 6 tahun dan kelompok usia 7 - 14 tahun (Sari et al., 2024). Penting untuk meningkatkan upaya deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan TBC pada anak di Indonesia untuk mencegah penularan lebih lanjut dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat TBC pada populasi anak (World Health Organization, 2021). Tuberkulosis masih tetap menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Pelayanan Minimal atau SPM yang bagiannya terdapat SPM kesehatan dengan salah satu jenis pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis yang dilaksanakan pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten atau Kota. Sedangkan pelayanan Kesehatan dilaksanakan pada fasilitas pelayanan Kesehatan baik untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun swasta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). TBC masih menjadi beban beberapa negara di dunia karena merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi dari agen infeksius. laporan global memperkirakan 10,6 juta orang di dunia sakit TBC dan 1,4 juta kematian akibat TBC. Estimasi TBC Indonesia pada tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk di Indonesia dan kematian akibat TBC diperkirakan sebesar 144.000 atau 52 per 100.000 penduduk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Tuberkulosis masih menjadi beban di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sukoharjo. Kesenjangan yang besar antara perkiraan kasus TBC dan kasus yang ditemukan, serta jumlah kasus yang kasus yang fluktuatif sejak tahun 2013 menjadi masalah bagi Dinas Kesehatan

Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan Penguatan kader kesehatan TBC masih terus dilakukan, namun pencapaian skrining TBC masih rendah. Informan masih mencari cara untuk meningkatkan skrining suspek TBC. Dinas kesehatan belum mengembangkan sistem pendukung yang dapat digunakan untuk membantu merencanakan program penapisan TBC, namun dinas kesehatan menginginkan agar sistem tersebut dikembangkan. Sistem informasi diperlukan untuk membantu membuat program berbasis bukti untuk menemukan kasus TBC Keluarga (Alis Setiyadi & Setyowati, 2022).

Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 menunjukkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 1,260 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2021 sebesar 708 kasus. Perlunya kesiapan puskesmas di Kabupaten Sukoharjo dari sisi SDM, logistik maupun sarana lain dalam pelayanan DOTS atau *Direct Observed Treatment Short* atau pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung sudah sesuai standart. Tetapi untuk beberapa faskes jejaring belum memenuhi syarat penerapan DOTS karena belum memiliki tenaga terlatih. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja puskesmas terutama dalam upaya penemuan penderita. Beberapa penyebab masih rendahnya capaian penemuan kasus TBC oleh puskesmas adalah: Belum kuatnya peran serta lintas program; Belum optimalnya layanan di jejaring faskes; Belum optimalnya pelacakan kontak kasus dan kegiatan investigasi kontak; Belum optimalnya pemanfaatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, 2022).

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa; tubuh tampak seperti dewasa, namun ketika diperlakukan sebagai orang dewasa, remaja awal dan tengah gagal menunjukkan kedewasaan. Fase yang sangat sensitif karena penyesuaian fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan agama terhadap perubahan termasuk untuk pendidikan yang merupakan proses memodifikasi sikap sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat. terutama selama masa remaja awal dan menengah(Suryana et al., 2022). Kasus TBC pada anak juga banyak ditemukan di daerah luar Jawa, yaitu daerah Palembang ditemukan sebanyak 1.036 kasus TBC pada anak yang perlu perhatian dari pemerintah (Nurqanita et al., 2024). Pemberian materi TBC pada remaja dapat melibatkan remaja sebagai kader kesehatan yang ditunjukkan pada kegiatan pembentukan kader remaja peduli TBC di daerah Kebumen memberikan respon positif dalam kesesuaian materi(Saraswati et al., 2021). Penyuluhan pada remaja memerlukan berbagai media yang menarik seperti kombinasi poster, leaflet, serta alat peraga yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari peserta (Pristya et al., 2021).

Permasalahan yang ditemukan yaitu masih rendahnya pengetahuan siswa SMP tentang pengetahuan TBC. Kegiatan penyuluhan tentang penularan TBC pada remaja dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan memberikan pemahaman tentang bahayanya TBC serta cara mencegah dari tertularnya penyakit tersebut. Penyuluhan tentang TBC pada siswa SMP diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi siswa tentang penyakit maupun pencegahan terhadap tertularnya penyakit TBC.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau yang sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun dari SD sampai SMP.

SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo adalah SMP swasta yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Mangesti Raya Mayang Gatak, Kabupten Sukoharjo. Sekolah menengah pertama program khusus di kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang intensif dalam pengembangan pembelajaran Al Quran dan Sunnah. SMP Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus ini membuka program *Boarding School* (Ponpes Modern) mulai tahun ajaran 2018/2019, dimana menerapkan proses pembelajaran Kesantrian dan Asrama. Pendirian sekolah ini berdasarkan SK Pendirian sekolah nomor 0439/XVIII/4.P/78 pada tanggal 4 Januari 1978 dengan SK izin operasional nomor 0439/XVIII/4.P/78. Berdasarkan data peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo semester 2023/2024 genap berjumlah 171 siswa.

Tabel 1. Deskripsi Target

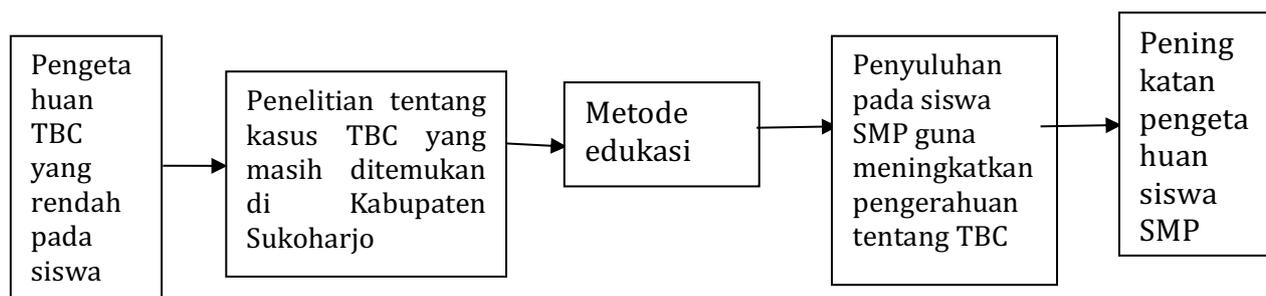
No	Target	Karakteristik Target	Jumlah	Permasalahan umum
1	Non-Economic target	Siswa SMP	44	Health Sector,

### Problem

Berdasarkan analisis masalah ditemukan adanya masalah mitra yaitu siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo, yaitu :

Tabel 2 Masalah dan Solusi

No	Masalah	Solusi	Indikator
1	Health : TBC pada usia remaja	Transfer pengetahuan	Peningkatan perilaku
2	Education : pengetahuan yang kurang tentang TBC	Penyuluhan	Peningkatan skor pengetahuan



Gambar 1. Alur masalah dan solusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SMP dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

**Tahap persiapan** : wawancara dan FGD tentang pengetahuan TBC pada responden dan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang TBC dan cara pencegahan dari penularan penyakit TBC di lingkungan sekolah maupun sekitarnya dan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan dan keputusan kegiatan PKM dilakukan kegiatan koordinasi Tim pelaksana untuk menentukan bentuk dari kegiatan PKM yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

**Tahap pelaksanaan :** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan pengetahuan tuberkulosis pada siswa dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, Jumat, 16 Februari 2024, dalam bentuk penyuluhan. Acara penyuluhan dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun rincian penyuluhan yaitu kegiatan diawali dengan perkenalan dari Tim PKM kepada peserta penyuluhan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo dan Tim PKM menyampaikan tujuan dari kegiatan PKM yaitu untuk mengenalkan pengertian tentang TBC. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre-test oleh responden dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa SMP tentang kegiatan pencegahan penularan TBC. Peserta yaitu siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang hadir sebanyak 44 orang sesuai dengan undangan. Kegiatan selanjutnya penyuluhan pencegahan penularan TBC pada siswa SMP. Pada kegiatan ini para siswa antusias untuk mengikuti jalannya penyuluhan. Setelah pemaparan diadakan tanya jawab untuk mengetahui tanggapan dari responden terhadap materi yang dipaparkan. Selanjutnya responden mengisi kuesioner post-test.

**Tahap evaluasi :** kegiatan dengan mengolah data dari pre-test dan post test untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan yang dilakukan dapat diterima oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3, siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 44 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 orang, sedangkan siswa perempuan sebanyak 21 orang. Usia yang memiliki frekuensi paling banyak adalah siswa dengan usia 13 tahun (24 orang), dan paling sedikit adalah siswa dengan usia 15 tahun (2 orang).

Tabel 3 : Karakteristik Responden

Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Total
12	6	9	15
13	15	9	24
14	2	1	3
15	0	2	2
Total			44

Kegiatan PKM untuk peningkatan pengetahuan tentang TBC pada siswa SMP dilakukan dengan responden mengisi pre-test sebelum penyuluhan, dan setelah penyuluhan responden mengisi post-test. Adapun pertanyaan dan jumlah serta respondennya tetap sama selama pelaksanaan PKM ini. Berdasarkan Tabel 2, hasil rata-rata pre-test dari 44 siswa sebesar = 9,81 dan hasil post-test sebesar = 13,34. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test maka dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4 : Hasil Skor Pre-test dan Post-test Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak

No Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1	12	Laki	9	11
2	12	Laki	8	13
3	12	Laki	10	13
4	12	Laki	9	10
5	12	Laki	13	15

6	12	Laki	13	11
7	12	Perempuan	13	15
8	12	Perempuan	13	15
9	12	Perempuan	7	10
10	12	Perempuan	9	16
11	12	Perempuan	8	16
12	12	Perempuan	10	17
13	12	Perempuan	9	12
14	12	Perempuan	11	11
15	12	Perempuan	12	11
16	13	Laki	11	14
17	13	Laki	13	10
18	13	Laki	6	15
19	13	Laki	8	15
20	13	Laki	13	14
21	13	Laki	9	14
22	13	Laki	6	12
23	13	Laki	9	9
24	13	Laki	8	10
25	13	Laki	7	16
26	13	Laki	7	16
27	13	Laki	6	16
28	13	Laki	11	13
29	13	Laki	14	15
30	13	Laki	10	9
31	13	Perempuan	11	18
32	13	Perempuan	5	15
33	13	Perempuan	9	14
34	13	Perempuan	8	14
35	13	Perempuan	12	12
36	13	Perempuan	10	9
37	13	Perempuan	6	15
38	13	Perempuan	17	14
39	13	Perempuan	9	13
40	14	Laki-laki	7	14
41	14	Laki-laki	13	16
42	14	Perempuan	13	13
43	15	Perempuan	13	14
44	15	Perempuan	7	12
Rata-rata skor			9,81	13,34



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pada siswa di SMP

Tuberkulosis merupakan salah satu program yang diperhatikan penangannya, termasuk dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo telah banyak melakukan kegiatan pemberantasan tuberkulosis melalui jejaringnya yaitu puskesmas dari 12 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Pasien yang ditangani di puskesmas melalui serangkaian tes untuk memastikan diagnosis penyakit yang dideritanya, kemudian dilakukan pengobatan sampai tuntas. Pasien yang sedang diobati maupun yang telah sembuh keseluruhannya dilaporkan dalam sistem yaitu SITT dengan slogan TOSS-TB dengan penanganan TBC dilakukan sampai tuntas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis dicantumkan bahwa Penanggulangan TBC merupakan segala upaya Kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk melindungi Kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang diakibatkan dari tuberkulosis (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Pengetahuan berdasarkan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan, umur dan kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan menjelaskan bahwa pengetahuan adalah bagian yang penting dari kehidupan, dari tahu dan terjadi setelah orang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Nugroho Ahmad Riyadi Thahirah Syafitri, Dharma Satya Aprianto, 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Erlin tahun 2017 antara lain pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi pendidikan dan pertambahan usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga tidak sulit untuk menerima sebuah informasi yang didapatkan. Perilaku atau sikap seseorang ditentukan dari cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang mengandung aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Nilai 0,459 merupakan hasil penelitian dari Sugiyono tahun 2016 menunjukkan keeratan hubungan termasuk dalam kategori sangat kuat (Simaremare & Wulandari, 2021).

Kegiatan penyuluhan umumnya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan maupun perilaku kesehatan yang dapat dilakukan termasuk untuk peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular karena terbukti tingkat keberhasilan dari penyuluhan tentang penyakit menular demam berdarah sebesar 67,6% (Afridah et al., 2017). Pendidikan kesehatan penting bagi remaja hal ini ditunjukkan peningkatan pengetahuan pada remaja sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil pre-test dan post-test (Septianingrum & Wardani, 2018). Pemberian materi TBC pada remaja dapat melibatkan remaja sebagai kader kesehatan yang ditunjukkan pada kegiatan pembentukan kader remaja peduli TBC di daerah Kebumen memberikan respon positif dalam kesesuaian materi (Saraswati et al., 2021). Kegiatan penyuluhan pada siswa memberikan dampak yang positif, hal ini sesuai kegiatan yang telah dilakukan pada penyuluhan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa terutama siswa TK dan SD tentang bahaya merokok yang menghasilkan peningkatan pemahaman siswa (Zumrotus et al., 2022). Penyuluhan juga memberikan dampak yang positif untuk peningkatan pengetahuan bagi siswa SMP hal ini sesuai dengan hasil kegiatan penyuluhan bagi siswa SMP tentang kesehatan terutama anemia di sekolah (Anindita et al., 2023)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik dari responden yang terdiri dari siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah total 44 siswa yang terdiri dari laki-laki sebesar 52 % dan perempuan sebesar 49 %. Sedangkan umur responden antara 12 sampai 15 tahun. Peningkatan pengetahuan responden ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test dimana rata-rata nilai pre-test sebesar 9,81 meningkat menjadi 13,34 dari post-testnya. Kendala yang dihadapi oleh tim pelaksana berupa keterbatasan waktu serta belum semua kelas terlihat dalam penyuluhan tentang pencegahan penularan TBC. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo sebaiknya membuat Kebijakan untuk melakukan sosialisasi serta penyuluhan pencegahan TBC di sekolah di wilayah kerjanya serta perlunya komitmen bersama antara pihak sekolah, puskesmas serta Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo agar Program pencegahan penularan TBC dapat berjalan dengan optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, yaitu : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro serta SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, W., Nourma, M., Program, F. A., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kesehatan, F., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2017). Penyuluhan Kesehatan Tentang Demam Berdarah dan Pemeriksaan Sarang Ntyamuk (PSN) di Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi, Sedati, Sidoharjo. *Community Development Journal*, 1(1). <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/331>
- Alis Setiyadi, N., & Setyowati, M. (2022). Needs Assessment for an Information System to Support a TB Control Program in Indonesia. *KnE Life Sciences*, 2022, 863–871. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10387>
- Anindita, R., Dewi, L. M., Kovana, H. N., Febriani, S., Felina, S., Zahrania, A. R., Afif, A. N., & Kuswanto, D. (2023). Penyuluhan Anemia dan Pentingnya Konsumsi Suplemen Zat Besi Serta Kenali Warna Urin Sebagai Deteksi Kekurangan Cairan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 16–22. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v3i1.1315>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2022*.
- Kememterian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Lembar Balik TBCAnak - TOSS TBC pada Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberkulosis Anak dan Remaja Indonesia 2023*.
- Lestari, T., Probandari, A., Hurtig, A. K., & Utarini, A. (2011). High caseload of childhood tuberculosis in hospitals on Java Island, Indonesia: A cross sectional study. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-784>

- Nugroho Ahmad Riyadi Thahirah Syafitri, Dharma Satya Aprianto, C. M. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TENTANG PEMASANGAN DAN EFEK SAMPING ALAT ORTODONTI CEKAT. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 10(1), 63–71.
- Nurqanita, A. F., Najmah, N., Setiawan, Y., Idrus, M., Murniati, H., Fajri, R., & Aprina, F. (2024). Spatial and Epidemiological Analysis of Tuberculosis Incidence in Children in Palembang City in 2022. *Jurnal Kesehatan*, 25–36. <https://doi.org/10.23917/jk.v17i1.3004>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberculosis*. <https://jdih.tanjungpinangkota.go.id/cariproduk hukum/2097#:~:text=Peraturan%20Presiden%20NOMOR%2067%20TAHUN%202021%20TENTANG%20PENANGGULANGAN%20TUBERKULOSIS,-Peraturan%20Perundang%20Undang&text=LN.2021%2FNo.166%2C%20107%20hlm>.
- Pristya, T. Y., Kharin Herbawani, C., Qoulan Karima, U., Oktaviyanti, A., Ramadhanty, N., Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, P., Ilmu Kesehatan, F., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U., & Limo no, J. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi History Article. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1036>
- Saraswati, R., Yuniar, I., & Agustin, I. M. (2021). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Peduli Tuberculosis Sub-Sub Recipient(TB SSR) 'Aisyiyah di Kecamatan Gombang. *Abdi Geomedisains*, 2(1). <https://journals2.ums.ac.id/abdigeomedisains/article/view/219/97>
- Sari, E., M.Nancye, P. M. N., & Intiyaswati. (2024). Empowerment of Housewives in Early Detection of Children's Pulmonary TB in The Rw 0 Area, Putat Jaya District Surabaya. *Community Development Journal*, 8(1), 279–287. <https://doi.org/10.33086/cdj.v8i1.5286>
- Septianingrum, Y., & Wardani, E. M. (2018). Pendidikan Kesehatan tentang Menarche pada Santri di Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo. *Community Development Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.716>
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal Menengah dan Implikasinya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3).
- Tarmizi, S. N. (2024, January). *Kasus TBC Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi dan Pelaporan*. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kasus-tbc-tinggi-karena-perbaikan-sistem-deteksi-dan-pelaporan>
- World Health Organization. (2021). Rapid communication on updated guidance on the management of tuberculosis in children and adolescents. In *The Lancet Infectious Diseases* (Issue 10). WHO
- Zumrotus, A., Rifai, N. R., Maulina, D., Dwi, A., Putri, T., Septiani, W., Komala, I., Aprilia, V., Sholehah, M., Andariyani, F., Ash Shidiq, R., Darnoto, S., & Astuti, D. (2022). Penyuluhan dan Pembentukan Kader Cilik Anti Rokok pada Siswa TK dan SD di Desa Kamal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 6–11. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v2i1.445>